

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN 3N (NITENI, NIROKKE, NAMBAHI) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA SEKOLAH DASAR

Ika Fitri Amalia, Mai Istiqomatul Mashlulah, Maria F. Fernandez

Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: ikafitriamalia.pgsd.unesa@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang sangat penting untuk dipelajari sejak usia dini. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran dalam Bahasa Indonesia memiliki beberapa keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar yaitu keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan dengan menuangkan ide, gagasan, dan pendapat dalam bentuk tulisan, yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Mengembangkan keterampilan menulis siswa dapat dilakukan dengan melatih siswa menulis berbagai karya sastra, seperti menulis narasi, novel, pantun, puisi dan lain-lain. Salah satu keterampilan menulis yang diajarkan pada siswa sekolah dasar yaitu menulis puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang terangkai atas kalimat-kalimat indah berisi ungkapan hati seseorang. Sedangkan menulis puisi yaitu salah satu cara mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan fakta dari diri seseorang. Fenomena yang ada di lapangan, banyak hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar. Hal ini diakibatkan oleh minat siswa dalam menulis puisi serta kemampuan menulis puisi tergolong masih rendah dan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan menulis puisi kurang optimal. Untuk mengatasi permasalahan siswa dalam menulis puisi yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi). Metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) merupakan suatu metode pembelajaran yang berlandaskan pada prinsip belajar yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro. Dalam penerapan metode pembelajaran 3N terdapat 3 tahapan yaitu niteni, nirokke, nambahi. Tahap pertama yaitu niteni yang berarti kegiatan memperhatikan, mengamati, mencermati, mengenali, mengingat, menyimak, membaca, mendengarkan, meraba, dan merasakan dengan menggunakan panca inderanya. Tahap kedua yaitu nirokke yang berarti menirukan, mencontoh, mengimplementasikan, melakukan sesuatu, dan berlatih dengan caranya sendiri. Sedangkan tahap ketiga yaitu nambahi yang berarti mengembangkan, memodifikasi, membuat, menambahi, mengurangi, memperbaiki, mengembangkan kemampuan, dan memperluas pemahaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dan kemampuan keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode kuantitatif, instrumen penelitiannya berupa tes yang terdiri dari pretest dan posttest. Hasil penelitiannya yaitu ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran 3N terhadap keterampilan menulis puisi.

Kata kunci: *Metode pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi), Keterampilan menulis puisi, mata pelajaran Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Keterampilan dalam bahasa Indonesia ada empat, yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Keempat keterampilan tersebut harus dapat dicapai oleh siswa, apabila pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan berhasil. Salah satu keterampilan bahasa Indonesia tersebut adalah keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2008:22) Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena dapat membantu memudahkan siswa dalam berpikir secara kritis. Mengembangkan keterampilan menulis siswa dapat dilakukan dengan melatih siswa menulis berbagai karya sastra, salah satunya adalah menulis puisi. Puisi itu sendiri adalah pemikiran yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi, panca indera dalam susunan yang berirama Pradopo (dalam Nugroho, 2005:7). Pada hakekatnya pembelajaran menulis puisi adalah bagaimana penulis atau pengarang dapat menyatakan apa yang dirasakannya dengan penuh perasaan (ungkapan emosional) sebagai ekspresi atau curahan jiwa pengarang. Keterampilan menulis puisi harus dikembangkan kepada peserta didik, karena dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa.

Namun, pada kenyataannya siswa sekolah dasar masih banyak yang kesusahan dan kurang mampu dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran menulis kurang sesuai dengan perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget untuk anak usia 7 sampai 12 tahun adalah operasional konkret yang masih membutuhkan benda konkret dalam memahami sesuatu. Sebagian besar guru di sekolah dasar belum menerapkan teori tersebut, dan kurangnya pendekatan dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia hanya sebatas membaca teks bacaan, membaca puisi, dan menulis puisi. Namun dalam menulis puisi guru kurang membimbing siswa dengan pendekatan melalui benda konkret.

Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) karya Ki Hajar Dewantoro. Metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) merupakan salah satu upaya dalam membantu siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menulis puisi serta mengembangkan keterampilan menulis puisi. Berdasarkan latar belajar tersebut peneliti membuat judul penelitian “Pengaruh Metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah dasar”.

PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan yang semakin berkembang. Menurut Tarigan (2008:4) Keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang dilakukan secara teratur. Keterampilan menulis sangat dibutuhkan, sebab dengan keterampilan menulis, seseorang dapat merekam atau mencatat, meyakinkan, memberitahukan atau melaporkan dan mempengaruhi. Semua ini dapat dicapai guna menyusun pikiran dan mengutarakannya dengan jelas. Kejelasan itu

bergantung pada pikiran, organisasi, kata-kata, dan struktur kalimat (Morsey, 1976:2).

Proses Belajar Menulis

Menurut Widyamartaya dan Sudiati (1997:27) menuliskan tahap-tahap dalam proses menulis, yaitu: (1) pramenulis, (2) membuat draf, (3) merevisi, dan (4) berbagi atau sharing.

a. Pramenulis

Pada tahap pramenulis langkah-langkah yang ditempuh adalah (1) memilih topik (2) melakukan kegiatan-kegiatan sebelum menulis, (3) mengidentifikasi siapakah calon pembaca hasil tulisannya, (4) mengidentifikasi tujuan kegiatan menulis, dan (5) memilih bentuk tulisan yang tepat.

b. Membuat draf

Membuat kerangka berfungsi untuk memudahkan penulis dalam mengelola susunan karangan sehingga lebih teratur dan sistematis, memudahkan penulis dalam menguraikan gagasan.

c. Menulis dan merevisi

Proses menulis yaitu mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian merevisi hasil tulisan tersebut dengan meneliti penulisan tanda baca, penulisan huruf kapital, kesesuaian antar paragraf dan kesesuaian antar bait apabila dalam penulisan puisi.

d. Berbagi atau sharing

Setelah proses menulis selesai, langkah selanjutnya yaitu sharing atau berbagi. Langkah ini dapat dilakukan dengan berkonsultasi kepada teman kalau guru, apakah sudah sesuai dengan topik, apakah sudah sesuai keterkaitan antar paragraf atau bait.

Hakikat Pembelajaran Menulis Puisi

Hakikat pembelajaran menulis puisi adalah bagaimana penulis atau pengarang dapat menyatakan apa yang dirasakannya dengan penuh perasaan (ungkapan emosional) sebagai ekspresi atau curahan jiwa pengarang. Menurut Pradopo (dalam Nugroho 2016: 26) merumuskan bahwa puisi itu merupakan pemikiran yang membangkitkan prasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi itu merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting, diubah dalam wujud yang paling berkesan.

Menurut Tjahyono (dalam Nugroho, 2016: 50) Puisi dapat diartikan sebagai pembangunan, pembentuk atau pembuat, karena memang pada dasarnya dengan mencipta sebuah puisi maka seorang penyair telah membangun, membuat, atau membentuk sebuah dunia baru, secara lahir maupun batin. Untuk memperluas pandangan mengenai puisi dibutuhkan beberapa definisi atau pendapat para ahli sastra tentang puisi, untuk memperluas pandangan mengenai pengertian puisi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi adalah kegiatan mengungkapkan ekspresi pengalaman yang ditulis secara sistematis dengan bahasa yang puitis.

Metode Pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi).

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin terus berkembang telah banyak menghasilkan banyak model serta metode pembelajaran dalam menunjang prose pembelajaran siswa. Menurut Nurhidayati (dalam Wirawan, 2016:47) menyimpulkan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat tersebut maka metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun suatu rencana yang akan diterapkan pada pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan di SD yaitu metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*). Menurut Rozak dan Wardina (dalam Wirawan, 2016:49) menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang berasal dari gabungan dari beberapa kegiatan yang memungkinkan menjadi rangkuman dari beberapa metode atau teknik pembelajaran yang menuntut aktivitas fisik dan psikis siswa, serta merangsang siswa untuk kreatif dan inovatif terhadap lingkungannya. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) merupakan suatu metode pembelajaran yang berasal dari gabungan beberapa tahapan yaitu tahapan *Niteni, Nirokke, dan Nambahi* dimana pada penerapan dipembelajarannya mementingkan adanya contoh dan pemodelan yang dilakukan oleh guru.

Karakteristik Metode 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi)

Setiap model atau metode memiliki karakteristik masing-masing yang membedakan antara metode satu dengan metode yang lainnya. Karakteristik metode 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) yaitu gabungan dari beberapa tahapan yang berasal dari sebuah ajaran yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara. Tahap *niteni* merupakan tahap yang berkaitan dengan proses mengamati bunyi bahasa dalam kegiatan menyimak. Tahap selanjutnya yaitu tahap *niroake* yaitu tahap menirukan suatu objek atau wacana yang telah diamatinya. Sedangkan tahap terakhir yaitu tahap *nambahi* merupakan tahap menambahkan, dimana pada tahap ini siswa dirangsang untuk kreatif dan inovatif terhadap suatu objek yang diamati dan ditirukannya.

Langkah-langkah Penerapan Metode 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dalam Pembelajaran Menulis Puisi

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan harus dimanfaatkan oleh guru untuk menimbulkan motivasi pada siswa bahwa menulis puisi itu tidak sulit. Untuk itu guru harus bisa memanfaatkan sumber belajar yang tepat. Pada bagian pendahuluan ini peneliti menyajikan lirik lagu berjudul “Kupu-Kupu Kemana Engkau Terbang” ciptaan Ibu Sud. Pemilihan lirik lagu ciptaan Ibu Sud ini bukan tanpa pertimbangan. Pilihan katanya sangat indah, lekat dengan alam, dan memiliki makna yang sesuai dengan usia anak sekolah dasar. Guru memilih lirik lagu ini dan mengajak siswa untuk bernyanyi bersama-sama.

Setelah lirik lagu dinyanyikan bersama, guru mengaitkan lirik lagu tersebut dengan puisi. Guru menggali skemata siswa tentang puisi lalu mengaitkan lirik lagu tersebut dengan puisi. Dengan langkah-langkah tersebut guru telah mendekatkan siswa pada puisi melalui lirik lagu.

b. Kegiatan inti

Pertama, guru mendemonstrasikan sebatang bunga mawar merah, kemudian bertanya kepada siswa tentang ciri-ciri bunga mawar tersebut. Seperti, bunga mawar warnanya merah, batangnya berduri, baunya harum, bentuknya indah, dan lain-lain. Ini termasuk dalam kegiatan *niteni* yang artinya mengamati. Ciri-ciri yang telah disebutkan oleh siswa, ditulis oleh peneliti di papan tulis. Sehingga dapat membentuk bait-bait puisi.

Kedua, guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok. Satu kelompok terdiri dari 2-3 orang. Guru meminta siswa untuk mengamati benda-benda yang ada di lingkungan sekitar sekolah yang dianggap indah oleh siswa. Yang diamati yaitu ciri-ciri dan keindahan dari benda-benda tersebut. Ini merupakan kegiatan *nirokke* yang artinya menirukan yaitu menirukan apa yang telah dilakukan oleh guru.

Ketiga, dengan bimbingan guru tiap-tiap kelompok menulis puisi berdasarkan objek yang telah diamati. Dan menambah kata-kata dengan memilih pilihan-pilihan kata yang indah. Dan bisa ditambahkan dengan isi perasaan siswa mengenai objek tersebut. Ini merupakan kegiatan *nambahi* yang artinya menambahkan. Kemudian setiap kelompok mempresentasikan puisi yang telah dibuat.

c. Kegiatan penutup

Guru merefleksikan kegiatan pembelajaran menulis puisi menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah berlangsung.

PENUTUP

Metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) merupakan suatu metode pembelajaran yang berasal dari gabungan beberapa tahapan yaitu tahapan *Niteni, Nirokke, dan Nambahi* di mana pada penerapannya dipembelajarannya mementingkan adanya contoh dan pemodelan yang dilakukan oleh guru. Metode 3N ini dapat diterapkan pada pembelajaran menulis puisi. Karena pada anak usia sekolah dasar, masih membutuhkan benda konkret dan meniru untuk memudahkan mereka memahami sesuatu.

Pada metode 3N ini siswa mengamati, meniru, dan menambahkan materi yang disampaikan guru. Dimulai dari guru mendemonstrasikan benda konkret, menyebutkan ciri-cirinya, dan menuliskannya dalam bentuk puisi. Sehingga siswa mengamati apa yang dilakukan guru. Langkah selanjutnya siswa menirukan apa yang dilakukan guru, yaitu mengamati objek dan menuliskan ciri-ciri objek, kemudian menuliskan ciri-ciri tersebut dalam bentuk bait-bait puisi. Langkah terakhir yaitu menambahkan kata-kata indah pada puisi tersebut.

Metode Metode pembelajaran 3N (*Niteni, Nirokke, Nambahi*) diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis LMS Moodle dan Bersistem Pembelajaran Adiptif SMA kelas XI. (Tesis magister pendidikan tidak dipublikasikan). Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.
- Rozak, A. dan Wardina. (2014). “Pengaruh Teknik 3N (Niteni, Nirokke, dan Nambahi) Ki Hajar Dewantara terhadap Kemampuan Menulis Narasi Siswa”. *Jurnal Logika*. Vol XI, No.4, pp. 25-40. <http://www.fkipunswagati.ac.id/ejournal/index.php/repository/article/view/154>.
- Tarigan. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, Al. dan Veronica Sudiati. 1997. *Dasar-dasar Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Wirawan. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Sekolah Dasar. (Tesis magister pendidikan tidak dipublikasikan). Surabaya: Program Pascasarjana UNESA.